BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian kualitatif

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan *(field research)*. Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk dalam penelitian kualitatif (kualitatif research). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan, maka peneliti ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci (Ahmad Tanzeh, 2009).

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (natural setting). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifak eksploratif dan diskripstif.

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory,* yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif (Ibrahim, 2007).

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011).

Metode kualitatif merupakan metode yang tergolong efektif setidaknya dari enam alasan;

1) Menggali makna dan pengalaman subjektif

Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman personal para lansia dalam mengikuti pelatihan dan pembimbingan keagamaan. Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami; Bagaimana para lansia memaknai pembimbingan dalam pembelajaran? Apa saja kendala yang mereka rasakan? Dan bagaimana perubahan kesadaran beragama terjadi secara perlahan dan konstektual?

2) Konteks sosial dan budaya yang kompleks

   Lansia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Pendekatan kualitatif membantu untuk: Memahami bagaimana faktor keluarga, komunitas, dan nilai-nilai lokal memengaruhi pelaksanaan ibadah mereka?, Menyelami konteks tempat pelatihan dan pembimbingan dilakukan? (misalnya di pesantren lansia, panti jompo, atau lingkungan masjid),

3) Mengkaji Proses

   Bukan Hanya Hasil Fokus dari disertasi ini bukan hanya pada hasil akhir (peningkatan ibadah), tetapi juga proses manajemen pelatihan dan pembimbingannya: Bagaimana kegiatan disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi?, Siapa saja yang terlibat, dan bagaimana dinamika interaksinya?, Apa pendekatan yang efektif dan bagaimana penyesuaian dilakukan terhadap kondisi lansia?

4) Fleksibilitas dalam Pengumpulan Data Pendekatan kualitatif memberi fleksibilitas dalam memilih teknik pengumpulan data seperti: a) Wawancara mendalam dengan lansia, pembimbing, pengelola pelatihan. b) Observasi langsung terhadap kegiatan ibadah dan pelatihan. c) Dokumentasi kegiatan dan catatan harian lansia (jika ada),

5) Menghasilkan Teori Kontekstual Karena topik ini relatif spesifik dan belum banyak dikaji secara mendalam, pendekatan kualitatif dapat membantu menyusun teori atau model manajemen pembimbingan keagamaan yang khas dan relevan dengan kondisi lansia di lokasi penelitian.

6) Fokus pada Perubahan Non-Kuantitatif Perubahan dalam kesadaran beragama dan praktik ibadah lansia seringkali tidak bisa diukur secara statistik, tetapi perlu dipahami dari perspektif: a) Perubahan sikap. b) Ketekunan ibadah yang meningkat. c) Rasa damai atau ketenangan spiritual yang dirasakan.

B. Metode penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendeketan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari prilaku orang-orang yang diamati (Wahyuni, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperindi dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu (Wahyuni, 2013).

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat komplek maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang

dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendekskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

C. Teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

a) Pengamatan (Observasi)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2007).

Penulis menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2007). Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual yang dilakukan terhadap objek studi yang bertujuan mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran yang langsung/aktual tentang objek yang diteliti berupa elemenelemen fisik yang ada di Kampung Maghfirah Bogor dan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Tujuan peneliti melakukan obeservasi adalah untuk mendapatkan informasi data yang ada pada fokus penelitian secara lebih mendalam, yaitu mengenai empat pertanyaan penelitian;

1. Data tentang Pelaksanaan Manajemen Pelatihan dan Pembimbingan

a. Jadwal kegiatan harian/mingguan (apakah pelatihan dan pembimbingan berlangsung rutin dan terorganisir).
b. Kehadiran peserta lansia pada kegiatan pelatihan.
c. Fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia (ruang ibadah, alat bantu, materi pelatihan).
d. Peran dan keterlibatan pengasuh/pembimbing dalam kegiatan (jumlah, kualifikasi, metode yang digunakan).

2. Data tentang Interaksi dalam Proses Pembimbingan

a. Gaya komunikasi pembimbing dengan lansia (persuasif, dialogis, mengayomi).
b. Respon lansia terhadap pembimbing (aktif, pasif, antusias, ragu-ragu).
c. Dinamika kelompok saat pembinaan berlangsung (kebersamaan, saling mendukung, semangat kolektif).
d. Adanya pendekatan individual saat diperlukan (misalnya, lansia dengan keterbatasan fisik/psikis).

3. Data tentang Kesadaran dan Praktik Ibadah Lansia

a. Kehadiran dan keterlibatan lansia dalam kegiatan ibadah berjamaah (shalat, zikir, pengajian).
b. Tanda-tanda meningkatnya kesadaran spiritual (misal: kesungguhan saat beribadah, inisiatif pribadi, pertanyaan religius).
c. Perubahan perilaku sebelum dan sesudah pembimbingan (bisa diamati dari rutinitas ibadah atau tanggapan dalam diskusi).
d. Penggunaan alat bantu ibadah (kursi untuk shalat, tongkat, dll) dan bagaimana lansia mengelolanya untuk tetap menjalankan ibadah.

4. Data tentang Suasana Lingkungan dan Budaya Pesantren

a. Lingkungan fisik: kenyamanan, kebersihan, suasana spiritual yang mendukung.

b. Pola kehidupan sehari-hari di pesantren (kedisiplinan, rutinitas ibadah, waktu istirahat, waktu belajar).
c. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keseharian (kesabaran, syukur, semangat husnul khatimah).

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono., 2007) Senada dengan itu Prastowo (2010) mengungkapkan dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.

Dari bahan-bahan dokumenter di atas, para ahli mengklasifikasikan dokumen ke dalam beberapa jenis diantaranya; menurut Bungin (2008) terdiri atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi dua: (a) intern; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; (b) ekstern; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan.

Menurut (Sugiyono, 2007) dokumen yang berbentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dukumen berbentuk gambar misalnya; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainlain. Dokumen yang bentuk karya, misalnya; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Tujuan peneliti melakukan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi data yang ada pada fokus penelitian secara lebih mendalam, yaitu mengenai lima pertanyaan penelitian;

1. Dokumen Perencanaan dan Program Kegiatan
   a. Rencana kegiatan mingguan/bulanan/triwulan pesantren.
   b. Modul atau silabus pelatihan keagamaan untuk lansia.
   c. Tujuan dan sasaran program pembimbingan spiritual.

2. Dokumen Pengorganisasian Kegiatan
    a. SOP (*Standard Operating Procedure*) pelatihan dan pembimbingan ibadah lansia.
    b. Dokumen visi-misi dan nilai-nilai dasar pesantren terkait lansia.
3. Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
    a. Jadwal harian kegiatan ibadah, pelatihan, dan pembimbingan.
    b. Daftar kehadiran lansia pada setiap kegiatan (untuk melihat konsistensi dan keterlibatan).
    c. Catatan pengajar/pembimbing terkait perkembangan peserta
    d. Dokumentasi kegiatan (foto, video, brosur, laporan kegiatan).
    e. Data fasilitator atau pembimbing (nama, latar belakang pendidikan, peran, frekuensi tugas).
4. Dokumen Evaluasi dan Monitoring
    a. Laporan hasil evaluasi pelatihan atau pembimbingan
    b. Notulen rapat evaluasi kegiatan pembimbingan.
    c. Feedback atau testimoni dari lansia tentang pelatihan (jika dikumpulkan secara formal).
5. Dokumen Administratif dan Pendukung
    a. Profil pesantren (sejarah, struktur organisasi, jumlah penghuni lansia).
    b. Formulir pendaftaran lansia (yang mungkin memuat kondisi awal keagamaan).
    c. Data demografis lansia peserta (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, dll).
6. Dokumen Personal (Jika Diizinkan dan Relevan)
    a. Catatan harian lansia (bila tersedia) terkait kegiatan spiritual.
    b. Surat atau catatan pribadi lansia yang mencerminkan perubahan spiritual.
    c. Karya tulis atau tulisan tangan lansia tentang pengalaman ibadah (misalnya rencana untuk meninggal dalam husnul khatimah atau renungan).

c) Wawancara *(Interview)*

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam

dan peniliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono, 2007) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi data yang ada pada fokus penelitian secara lebih mendalam, yaitu mengenai enam pertanyaan penelitian;

1. Bagaimana Perencanaan Program Pelatihan Dan Pembimbingan Kesadaran Beragama Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Pelatihan Dan Pembimbingan Kesadaran Beragama Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Pelatihan Dan Pembimbingan Kesadaran Beragama Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?
4. Bagaimana Evaluasi Program Pelatihan Dan Pembimbingan Kesadaran Beragama Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?
5. Bagaimana Kendala Program Pelatihan Dan Pembimbingan Kesadaran Beragama Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?
6. Bagaimana Solusi Program Pelatihan Dan Pembimbingan Kesadaran Beragama Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?

D. Lokasi Subjek dan Objek Penelitian

a) Lokasi Penelitian

1) Kampung Maghfirah, Tangkil, Kec. Caringin, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16730.

2) Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, Jalan Gegerkalong Girang No. 67 Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus/asatidz pesantren, panitia kegiatan bagian divisi yang berhubungan dengan kegiatan dan jama'ah lansia.

c) Objek Penelitian

1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan keagamaan bagi lansia.
2) Strategi pembimbingan spiritual yang diterapkan di pesantren
3) Proses perubahan atau peningkatan kesadaran beragama dan pelaksanaan ibadah oleh lansia.
4) Dinamika dan efektivitas manajemen program di kedua pesantren.

D. Teknik Analis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Dewi Sadiah, 2015).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelolah, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara sebuah data menjadi informasi sehingga karaktersitik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian (Sumandi Suryabrata, 2010).

Adapun teknik analisis data yang digunakan merujuk kepada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono., 2014) dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1) Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan focus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen) (Sumandi Suryabrata, 2010).

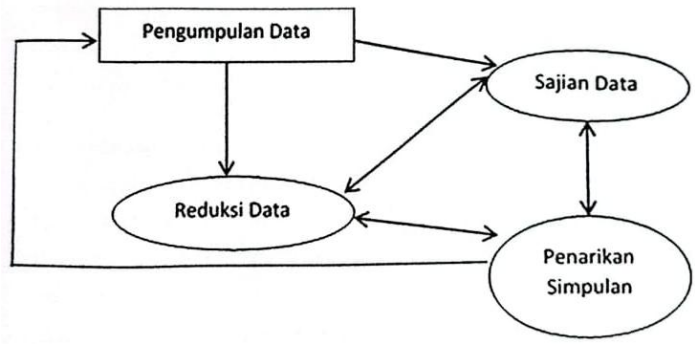
Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman (Rony Zulfirman, 2022) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data *(data display),* dan menarik simpulan atau verifikasi *(conclusion drawing and verification).* Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan *(selecting),* pengerucutan *(focusing),* penyederhanaan *(simplifiying),* peringkasan *(abstracting),* dan transformasi data *(transforming)* (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (Rony Zulfirman, 2022) akan diterapkan sebagaimana berikut:

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Dimana menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengajarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, dan terakhir untuk mencari kaitan antara isi dari berbagai data-data yang telah diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya menyatakan bahwa, "Analisis dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur setelah selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi, stau dokumen". Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menulis kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail.

Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun ke dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dsata hasil wawancara, data hasil observasi, data hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan, yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.



Gambar 1. Komponen Analisis Data. Sumber Milles & Huberman (2007)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar dan dialami sendiri oleh

peneliti. Pengumpulan data ini menyangkut semua pelaksanaan manajemen mutu program pelatihan dan pembimbingan dalam meningkatkan pemahaman lansia. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan yang tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya dibuat ringkasan, memberi kode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting. Proses ini berlanjut terus menerus selama penelitian berlangsung, hingga laporan akhir tersusun secara lengkap.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data berdasarkan penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miles & Huberman (2007) bahwa "Penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif merupakan dalam bentuk narasi"

Dalam penelitian kualitatif apabila data yang diperoleh telah banyak dan menumpuk, supaya peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut, sehingga peneliti tetap dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam simpulan informasi yang dapat membosankan.

Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar, untuk itu penyajian data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti Pengurus/Asatidz Pesantren, Panitia Kegiatan Program, Bagian Divisi kegiatan dan Jama'ah Lansia ikut baik dari Pesantren Husnul Khatimah Bogor atau Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung.

E. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahapan dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat dibedakan atas tiga tahap, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2007) bahwa: "Secara garis besar penelitian kualitatif dapat dibedakan atas tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check".

Ketiga tahap tersebut diterapkan dalam penelitian ini secara berurutan dan saling berkaitan, mengacu pada fokus penelitian manajemen program pelatihan dan pembimbingan kesadaran beragama dalam meningkatkan ibadah lansia di Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Bogor dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung. Berikut penjelasan masing-masing tahap beserta data yang dikumpulkan secara konkret:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan mempersiapkan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. Melaksanakan pendekatan terhadap lembaga atau instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi atau gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mengunjungi langsung Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Bogor dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung guna memperoleh gambaran awal mengenai profil kelembagaan, jumlah santri lansia yang aktif, program kegiatan yang berjalan, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung ibadah.
b. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang telah dikonsultasikan dan disetujui pembimbing. Pedoman wawancara disusun berdasarkan enam dimensi penelitian, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) evaluasi, (5) kendala, dan (6) solusi manajemen program. Pedoman ini disesuaikan dengan karakteristik informan, baik pimpinan pesantren, asatidz/pembimbing, panitia kegiatan, maupun jamaah lansia.
c. Menghubungi responden di lapangan, yaitu pimpinan pesantren, asatidz/panitia, dan peserta lansia yang ikut, baik dari Pesantren Husnul Khatimah Bogor maupun Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung, agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.
d. Melaksanakan wawancara dan observasi pendahuluan sebagai penjajakan untuk mendapatkan gambaran umum melalui sumber data secara langsung, yaitu Pengurus/Asatidz Pesantren, Panitia Kegiatan, Bagian Divisi Kegiatan, dan Jama'ah Lansia yang berada di Pesantren Husnul Khatimah Bogor dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung. Wawancara awal ini bersifat informal dan eksploratif, bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu pokok serta memetakan narasumber kunci yang akan diwawancarai lebih mendalam pada tahap eksplorasi.

   Adapun data yang dikumpulkan pada tahap orientasi ini adalah sebagai berikut:

1) Profil kelembagaan kedua pesantren (sejarah berdiri, visi-misi, struktur organisasi, dan kapasitas santri lansia).

2) Gambaran umum program pelatihan dan pembimbingan yang sedang berjalan.
3) Kondisi fisik dan sarana prasarana pendukung program (ruang belajar, mushala/masjid, alat bantu ibadah, fasilitas kesehatan dasar).
4) Data awal jumlah dan demografi jamaah lansia peserta program (usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kondisi kesehatan umum).
5) Identifikasi tokoh kunci atau informan utama yang akan menjadi sumber data pada tahap eksplorasi.

a) Tahap Eksplorasi

Data Tahap eksplorasi merupakan tahap inti pengumpulan data secara mendalam. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data secara terpadu, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

1) Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang telah ditentukan, berpedoman pada panduan wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Pimpinan/Kepala Pesantren dari masing-masing lokasi penelitian.
b. Asatidz/Pembimbing spiritual yang menangani program lansia.
c. Panitia dan pengelola program (Bagian Divisi Kegiatan).
d. Santri lansia peserta program (dipilih secara purposif berdasarkan keaktifan dan variasi kondisi fisik/usia).

Data yang digali melalui wawancara mendalam pada masing-masing dimensi penelitian adalah sebagai berikut:

a) Data Perencanaan Program

a. Bagaimana perumusan tujuan program pelatihan dan pembimbingan dilakukan; apakah didasarkan pada asesmen kebutuhan (need assessment) jamaah lansia atau ditentukan sepihak oleh pengelola.
b. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program (pimpinan, asatidz, tenaga kesehatan, keluarga lansia).
c. Materi apa saja yang direncanakan dalam kurikulum/modul pelatihan (fikih ibadah, baca Al-Qur'an, zikir, kajian akidah/akhlak, persiapan husnul khatimah).
d. Bagaimana penentuan jadwal, frekuensi, dan metode penyampaian disesuaikan dengan kondisi fisik dan kognitif lansia.
e. Sumber pendanaan dan anggaran operasional program.

b) Data Pengorganisasian Program

a. Bagaimana struktur kepanitiaan dan pembagian tugas antar-asatidz/pembimbing ditetapkan.
b. Bagaimana penempatan SDM pembimbing dilakukan sesuai dengan kompetensi (ustadz tilawah, ustadz fikih, pendamping kesehatan, dsb.).
c. Bagaimana koordinasi antar-divisi dijalankan agar program berjalan terpadu.
d. Apakah terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) tertulis yang menjadi acuan pelaksanaan.

c) Data Pelaksanaan Program

a. Bagaimana proses pembelajaran dan pembimbingan ibadah berlangsung di kelas maupun di luar kelas (shalat berjamaah, halaqah, tadarus, bimbingan individual).
b. Metode apa yang digunakan oleh asatidz dalam menyampaikan materi kepada lansia (ceramah, demonstrasi, pembiasaan, talaqqi, pendekatan emosional/spiritual).
c. Bagaimana asatidz menyesuaikan metode dan bahasa dengan kondisi lansia yang beragam (keterbatasan pendengaran, daya ingat, mobilitas).
d. Seberapa aktif dan antusias lansia mengikuti kegiatan; adakah mekanisme motivasi yang diterapkan.

e. Bagaimana keterlibatan keluarga santri dalam mendukung keberlangsungan program.

d) Data Evaluasi Program

a. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam mengukur peningkatan ibadah lansia (kehadiran shalat berjamaah, kemampuan baca Al-Qur'an, pemahaman bacaan shalat, konsistensi amalan harian).
b. Bagaimana bentuk dan mekanisme evaluasi dilakukan: apakah berkala (mingguan, bulanan), formatif, atau sumatif.
c. Siapa yang bertanggung jawab melakukan evaluasi dan kepada siapa hasilnya dilaporkan.
d. Apakah hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program.

e) Data Kendala

a. Kendala internal: kondisi kesehatan fisik lansia (pendengaran menurun, mobilitas terbatas, daya ingat melemah), fluktuasi motivasi, dan ketidakhadiran rutin.
b. Kendala kelembagaan: keterbatasan jumlah tenaga pembimbing, sarana prasarana yang belum optimal, kurangnya modul yang terstandar.
c. Kendala eksternal: kurangnya dukungan keluarga, kondisi cuaca, dan faktor ekonomi santri lansia.

f) Data Solusi

a. Strategi adaptif apa yang diterapkan oleh pesantren dalam mengatasi kendala yang ada (penyesuaian jadwal, pembelajaran berbasis audio, pendampingan individual, pelibatan keluarga).
b. Inovasi atau terobosan program yang telah dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembimbingan ibadah lansia.

c. Rencana pengembangan program ke depan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

2) Observasi Partisipatif

Selama proses eksplorasi, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan ibadah rutin (shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, zikir pagi/sore, pengajian) yang diamati secara langsung untuk melihat tingkat partisipasi, kekhusyukan, dan kemampuan ibadah lansia secara riil.
2. Proses pembimbingan di ruang kelas atau aula, mencakup metode yang digunakan asatidz, media pembelajaran, interaksi antara pembimbing dan santri, serta respon lansia terhadap materi yang disampaikan.
3. Kondisi fisik lingkungan pesantren: kenyamanan, aksesibilitas untuk lansia (tanpa tangga/undakan), fasilitas ibadah yang ramah lansia, dan ketersediaan alat bantu (kursi shalat, tongkat, papan tulis besar, pengeras suara).
4. Dinamika sosial dan suasana spiritual pesantren: kedisiplinan waktu, keakraban antar-santri lansia, kepatuhan terhadap tata tertib, dan atmosfer religius yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tanda-tanda perubahan kesadaran beragama yang dapat diamati secara langsung, seperti: inisiatif lansia dalam mengikuti kegiatan tanpa diajak, kesungguhan dalam berdoa, atau kemajuan dalam bacaan Al-Qur'an.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan mencakup:

a. Dokumen perencanaan: rencana kegiatan mingguan/bulanan, modul atau silabus pelatihan, tujuan dan sasaran program.

b. Dokumen pengorganisasian: struktur kepengurusan, daftar asatidz beserta tugas dan jadwal mengajar, SOP kegiatan pesantren.
c. Dokumen pelaksanaan: jadwal kegiatan harian, daftar hadir santri lansia, catatan pembimbing terkait perkembangan peserta, foto dan video kegiatan.
d. Dokumen evaluasi: laporan hasil evaluasi, notulen rapat evaluasi, formulir penilaian perkembangan ibadah santri.
e. Dokumen administratif: profil pesantren, data demografis santri lansia (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit), formulir pendaftaran, dan laporan keuangan/anggaran program (bila tersedia dan diizinkan).
f. Dokumen personal (bila diizinkan): catatan harian lansia, tulisan tangan santri tentang pengalaman ibadah, surat atau refleksi spiritual yang relevan.

Seluruh dokumen tersebut dianalisis isinya *(content analysis)* untuk mengkonfirmasi dan memperkaya data hasil wawancara dan observasi, serta untuk memastikan konsistensi antara kebijakan yang tertulis dan praktik yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

b) Tahap Member Check

Tahap member check merupakan tahap verifikasi dan konfirmasi data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kepada informan penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan *(credibility)* data dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa, mengoreksi, atau menambahkan informasi atas temuan sementara yang telah disusun oleh peneliti.

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Peneliti menyusun rangkuman temuan sementara berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rangkuman ini mencakup gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi manajemen program di masing-masing pesantren.

b. Peneliti menyampaikan kembali rangkuman temuan tersebut kepada informan utama, yaitu pimpinan pesantren, asatidz, panitia kegiatan, dan beberapa santri lansia yang representatif, baik melalui pertemuan langsung maupun komunikasi tertulis (bila diperlukan).
c. Informan diminta untuk memberikan tanggapan: apakah data yang ditafsirkan oleh peneliti sudah sesuai dengan kenyataan yang mereka alami, apakah ada poin yang keliru atau perlu diluruskan, dan apakah ada informasi tambahan yang dinilai penting untuk disertakan.
d. Peneliti mencatat seluruh masukan dari informan dan melakukan penyesuaian terhadap data dan temuan apabila terdapat ketidaksesuaian yang signifikan. Setiap perubahan atau penambahan data yang muncul dari proses member check ini didokumentasikan secara transparan sebagai bagian dari audit trail penelitian.
e. Setelah member check selesai dilakukan pada kedua lokasi penelitian (Bogor dan Bandung), peneliti juga melakukan *cross-site verification,* yaitu mengkonfirmasi temuan lintas situs kepada informan kunci dari kedua pesantren, guna memperoleh perbandingan yang sahih dan terpercaya.

Melalui tiga tahap pengumpulan data di atas orientasi, eksplorasi, dan member check data yang terkumpul diharapkan memiliki kedalaman, keluasan, dan keabsahan yang memadai untuk menjawab keenam pertanyaan penelitian secara komprehensif. Seluruh data yang telah terverifikasi selanjutnya diolah melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (Rony Zulfirman, 2022) yang telah dijelaskan pada bagian teknik analisis data.

G. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data sebagai acuan dalam pengumpulan data disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian dibuat dalam bentuk tabel yang bersumber dalam pertanyaan penelitian.

a. Kisi-kisi penelitian

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data ini diperlukan sebagai pedoman dalam menyusun *item* instrumen. Dalam kisi-kisi ini mencakup variabel penelitian,

banyaknya pertanyaan, jenis pertanyaan, sumber data yang diperlukan. Tabel kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator yang diteliti	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawan-cara	Studi Doku-mentasi
1	Perencanaan Pembimbingan Kesadaran Beragama Melalui Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?	1. Mempersiapkan pembimbing 2. Pemetaan jema'ah lansia 3. Modul sederhana 4. Sarana dan prasarana 5. Metode pelatihan dan pembimbingan	1. Pimpinan Pesantren 2. Ustadz/Panitia 3. Peserta	✓	✓	✓
2	Pengorganisasian Pembimbingan Kesadaran Beragama Melalui Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?	1. Struktur organiasi Pesantren 2. Tugas pokok dan fungsi	1. Pimpinan Pesantren 2. Ustadz/Panitia 3. Peserta	✓	✓	✓
3	Pelaksanaan Pembimbingan Kesadaran Beragama Melalui Program Pelatihan Dalam	1. Bimbingan dan penyuluhan spiritual 2. Pembentukan kelompok pengajian	1. Pimpinan Pesantren 2. Ustadz/Panitia 3. Peserta	✓	✓	✓

	Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?	3. Konseling spiritual 4. Konsultasi Ibadah				
4	Evaluasi Pembimbingan Kesadaran Beragama Melalui Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?	1. Pemahaman kesadaran bergama 2. Pelaksanaan melakukan ibadah 3. Pembiasaan praktek ibadah	1. Pimpinan Pesantren 2. Ustadz/Panitia 3. Peserta	✓	✓	✓
5	Kendala Pembimbingan Kesadaran Beragama Melalui Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?	1. SDM 2. Sarana dan Prasarana 3. Pembiayaan	1. Pimpinan Pesantren 2. Ustadz/Panitia 3. Peserta	✓	✓	✓

6	Solusi Pembimbingan Kesadaran Beragama Melalui Program Pelatihan Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Lansia Pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?	1. SDM 2. Sarana dan Prasarana 3. Pembiayaan	1. Pimpinan Pesantren 2. Ustadz/Panitia 3. Peserta	-	✓	✓

Tabel 0.1. Kisi-kisi Penelitian

b. Pedoman Observasi

Dari kisi-kisi penelitian dibuatkan pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan sebagai kegiatan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran tentang proses penelitian yang berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

No.	Data yang di Observasi	Pertanyaan observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi data tentang pelaksanaan manajemen pelatihan dan pembimbingan	Bagaimana efektivitas pelaksanaan manajemen pembimbingan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi lansia di pesantren?	
2	Mengobservasi data tentang interaksi dalam proses pembimbingan	Bagaimana pola interaksi antara pembimbing dan lansia dalam proses pembimbingan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran?	
3	Mengobservasi data tentang kesadaran dan praktik ibadah lansia	Bagaimana tingkat kesadaran lansia terhadap kewajiban ibadah dan bagaimana praktik ibadah mereka dilaksanakan	

		dalam kehidupan sehari-hari?	
4	Mengobservasi data tentang suasana lingkungan dan budaya pesantren	Bagaimana pengaruh suasana lingkungan dan budaya pesantren terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan lansia?	

Tabel 0.2. Pedoman Observasi

c. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari berbagai pihak untuk kelengkapan temuan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

No.	Pedoman Pertanyaan Wawancara
Perencanaan	
1	Bagaimana visi dan misi perencanaan pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
2	Seperti apa mekanisme dan metode pembelajaran pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
3	Bagaimana kesiapan SDM internal dalam manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
4	Bagaimana menyiapkan fasilitas sapras pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
Pengorganisasian	
1	Bagaimana struktur organisasi di Pesantren Husnul Khatimah Dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid?
2	Bagaimana pembagian tugas pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
Pelaksanaan	
1	Bagaimana menjaring atau proses pendaftaran pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?

2	Bagaimana Juknis atau SOP pada manajemen program pelatihan dan pembimbingan kesadaran beragama dalam meningkatkan ibadah bagi lansia di pesantren husnul khatimah dan pesantren masa keemasan daarut tauhid?
3	Bagaimana pelatihan dan bimbingan pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
Evaluasi	
1	Bagaimana pengawasan pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
2	Bagaimana evaluasi pihak yang terlibat pada pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
3	Bagaimana menangani saran dan masukan peserta pada pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
Kendala	
1	Seperti apa kendala administratif pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
2	Seperti apa kendala sumber daya manusia (SDM) pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
3	Seperti apa kendala biaya pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
4	Seperti apa kendala pembelajaran pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
Solusi	
1	Bagaimana solusi administratif pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
2	Seperti apa solusi sumber daya manusia (SDM) pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?

3	Seperti apa solusi biaya pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?
4	Seperti apa solusi pembelajaran pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung?

Tabel 0.3. Pedoman Wawancara

d. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen yang di perlukan
1	Dokumen perencanaan dan program kegiatan dalam rangka meningkatkan pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung.
2	Dokumen pengorganisasian kegiatan pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung.
3	Dokumen pelaksanaan kegiatan pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung.
4	Dokumen evaluasi dan monitoring pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung.
5	Dokumen administratif dan pendukung (visi dan misi, dst) pada manajemen pembimbingan kesadaran beragama melalui program pelatihan dalam meningkatkan ibadah bagi lansia pada Pesantren Husnul Khatimah Kampung Maghfirah dan Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhiid Bandung.
6	Dokumen Personal lansia sebagai bahan renungan untuk meningkatkan kesadaran beragama di pesantren husnul khatimah dan pesantren masa keemasan daarut tauhid

Tabel 0.4. Pedoman Studi Dokumentasi

e. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	KETERANGAN	Tahun 2025-2026																		
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September

1	Penjajagan Awal Penelitian																			
2	Studi Kepustakaan dan Kajian Teori																			
3	Identifikasi Masalah dan Pengajuan Judul																			
4	Penyusunan Proposal Disertasi																			
5	Seminar Proposal Disertasi																			
6	Revisi Proposal Disertasi																			
7	Penyusunan Instrumen Penelitian																			
8	Pengurusan Izin Penelitian																			
9	Pengumpulan Data Penelitian																			
10	Observasi Lapangan																			
11	Wawancara Mendalam																			
12	Dokumentasi dan Pengumpulan Arsip																			
13	Reduksi dan Pengolahan Data																			
14	Analisis Data Penelitian																			
15	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																			
16	Penyusunan BAB IV dan BAB V																			
17	Bimbingan dan Revisi Disertasi																			
18	Uji Kelayakan / Seminar Hasil																			
19	Penyempurnaan Naskah Disertasi																			
20	Sidang Tertutup Disertasi																			
21	Revisi Pascasidang																			
22	Sidang Terbuka / Promosi Doktor																			

23	Finalisasi dan Penyerahan Disertasi															

Tabel 0.5. Jadwal Kegiatan Penelitian

H. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Agar hasil penelitian kualitatif ini dapat diterima sebagai suatu karya ilmiah yang memiliki kredibilitas (dapat dipercaya), maka perlu ada pemeriksaan keabsahan data. Untuk mencapai validitas yang baik, maka dalam penelitian dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Reliabilitas

Dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk hal itu dilakukan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. *Triangulasi*, yakni yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara peserta lansia.

   Hal ini, sejalan dengan pendapat Patton (dalam Ali Budiyana 2002:50) Menjelaskan kegunaan triangulasi adalah untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Adapun pihak informan yang dimaksud adalah pimpinan/asatidz pesantren, panitia, bagian divisi acara dan peserta lansia. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data dan menggandakan laporan yang telah disusun.

   Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. *Peer debriefing (*membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

2. *Dependabilitas*

Dependabilitas atau ketergantungan adalah satu kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas, karena peninjauannya lebih dari segi konsep tetapi memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reliabilitas itu sendiri.

3. *Transferability*

Transferabilitas atau keteralihan merupakan validitas eksternal hasil penelitian hingga sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada jika penulis melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga penulis tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini.

4. Konfirmabilitas

Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dibuktikan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan audit trail, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata.

Untuk hal itu dilakukan upaya-upaya, sebagai berikut:

a. Data mentah yang diperoleh direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
b. Data yang sudah terkumpul kemudian dikonfirmasi ulang melalui observasi, wawancara dan upaya lainnya, untuk memastikan kebenarannya.

c. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sederhana untuk membuktikan kebenaran data, sehingga dapat dipercaya kebenarannya.